

Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Pendidikan, dan Layanan Kesehatan Berdampak terhadap Penyebaran Kasus Positif dan Kematian Covid-19 di Jawa Bali?

Muhammad Rizky Syahindra*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*muhammadrizkysyahindra@gmail.com

Abstract

Many factors cause the distribution of positive cases and deaths of Covid-19 in Indonesia. This study aims to determine the effect of welfare, Education, and health services on positive cases and fatalities of COVID-19 from 128 regencies and municipalities in Java and Bali islands. Data were collected from BPS and kawalcovid19.id. This study applied the Ordinary Least Squared method in two models. The variables are converted into Natural Logarithmic. The results of the regression of Model I show a high determination coefficient value of 0.718 with the value of the Regional GDP income per capita of (-0.389), Regional GDP (0.739), and Education (2.139) affect the distribution of the positive cases of Covid-19, except variable of Poverty (0.045) whose results are not significant. Meanwhile, Model II shows a regression result of Positive Covid-19 cases (0.999), Regional GDP income per capita (1.052), Regional GDP (-0.955) can affect the death cases of Covid-19 (0.151), Education (0.-431), and Health (0.-165) with nonsignificant results. Moreover, in this Model, the independent variable can affect the spread of death cases of Covid-19 by 59.3%.

Keywords: Positive Cases of Covid-19; Covid-19 Death Cases; Welfare level; Education; Health services

Abstrak

Sebaran kasus positif dan kematian Covid-19 yang terjadi di Indonesia disebabkan banyak faktor, adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesejahteraan, pendidikan, dan layanan kesehatan terhadap kasus positif dan kematian Covid-19 pada 128 kabupaten dan kota di pulau Jawa dan Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang telah terbit dari situs Badan Pusat Statistik dan kawalcovid19.id. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Squared* pada dua model. Variabel dikonversi dalam bentuk Logaritma Natural. Hasil regresi pada Model I menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi, yakni 0.718 dengan nilai variabel PDRB Perkapita (-0.389), PDRB (0.739), serta Pendidikan (2.139) memberikan pengaruh terhadap sebaran kasus Positif Covid-19, kecuali variabel Kemiskinan (0.045) yang hasilnya tidak signifikan. Sedangkan Model II menunjukkan hasil regresi dengan nilai variabel Positif Covid-19 (0.999), PDRB Perkapita (1.052), PDRB (-0.955) dapat memberikan pengaruh terhadap kasus kematian Covid-19, kecuali variabel Kemiskinan (0,151), Pendidikan (0,-431), dan Kesehatan (0,-165) yang hasilnya tidak signifikan. Serta model ini mampu memberikan pengaruh atau dampak dari variabel independen terhadap penyebaran kasus kematian Covid-19 sebesar 59,3%.

Kata Kunci: Kasus Positif Covid-19 ; Kasus Kematian Covid-19; Tingkat Kesejahteraan; Pendidikan; Layanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia terguncang pada awal tahun 2020, hal itu disebabkan suatu virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China. Virus itu dinamakan Covid-19 atau lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan virus Corona yang menyerang sistem pernapasan manusia

dan dapat menyebar dengan cepat antar manusia. Akibat dari hal tersebut menyebabkan situasi pandemi yang mengharuskan seluruh dunia, termasuk Indonesia mengatur ulang lagi segala prosedur pada setiap sektor, tidak terkecuali pada perekonomian negara. Banyak adaptasi dilakukan oleh pemerintah terhadap sektor ini, mulai dari penerapan protokol kesehatan, pelaksanaan kerja dari rumah, hingga adaptasi kebiasaan baru atau “New Normal”.

Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan Covid-19 (Lenny Gannika dan Erika Emnina Sembiring, 2020).

Tabel 1
Data tertinggi sebaran kasus positif dan kematian Covid-19
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Kota	Kasus Positif	Kota	Kasus Kematian
Denpasar	14.946	Denpasar	346
		Tangerang	
Tangerang Selatan	11.303	Selatan	396
Jakarta Timur	126.046	Jakarta Timur	2.180
Depok	49.875	Depok	953
Kota Semarang	38.893	Kota Semarang	2.953
Kota Surabaya	24.068	Kota Surabaya	1.373
Sleman	16.262	Sleman	479

Sumber: Kawalcovid19.id

Wilayah yang mengalami kasus tertinggi dalam konfirmasi kasus dan kematian akibat Covid-19 mayoritas merupakan daerah Ibu Kota dan pusat perekonomian yang padat penduduk. Banyak faktor yang menjadi sebab tingginya hal tersebut, mulai dari kebijakan yang longgar sampai penerapan protokol kesehatan yang lemah. Faktor lain yang berpengaruh pada kasus konfirmasi dan kematian akibat Covid-19 adalah tingkat kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan. Pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan ketat mulai diterapkan beberapa saat setelah kasus virus ini pertama kali ditemukan di Indonesia, seperti *physical distancing* (jaga jarak).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari tingkat kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan layanan kesehatan terhadap penyebaran kasus positif dan kematian Covid-19 di Jawa-Bali. Penelitian ini akan melakukan uji hipotesis parsial dan simultan atas variabel Model I yaitu, PDRB Perkapita, PDRB, Kemiskinan, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Positif Covid-19 di Jawa-Bali. Serta variabel Model II yakni, Positif Covid-19, PDRB Perkapita, PDRB, Kemiskinan, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tenaga Kesehatan terhadap Kematian Covid-19 di Jawa-Bali. Serta dampak kasus positif dan kematian Covid-19 terhadap perekonomian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squared atau OLS.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Faheem Ahmed, Na'eem Ahmed, Christopher Pissarides, dan Joseph Stiglitz (2020) dengan judul *Why inequality could spread COVID-19..* Penelitian ini memaparkan bahwa total kasus Covid.-19 dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan khususnya masyarakat yang masuk dalam kategori miskin, diantara penyebab hal ini ialah individu dan masyarakat miskin tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan mungkin mendapat informasi yang salah karena terbatasnya akses ke saluran informasi, sehingga, mereka lebih cenderung mengabaikan peringatan kesehatan masyarakat.

Penelitian Lenny Gannika dan Erika Emnina Sembiring (2020) dengan judul *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Corona virus Disease 2019 (Covid-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara.* Penelitian ini memuat ada suatu hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian Intan Nurhadiyati Nugraha, Intan Suciani, dan Dina Sonia (2021) dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit XX Cimahi. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap kasus Covid-19 karena adanya keramaian atau kerumunan yang secara tidak langsung dapat menyebarkan virus tersebut serta kontak langsung petugas kesehatan dengan pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19.

METODE

Ruang lingkup penelitian mencari hubungan kausalitas kondisi pandemi, yakni sebaran kasus positif dan kematian Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan layanan kesehatan di pulau Jawa dan Bali pada tingkat kabupaten dan kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, BAPPENAS dan Kawal Covid-19. Unit analisis meliputi nilai PDRB Harga Berlaku, PDRB Perkapita dan Tingkat Kemiskinan pada tahun 2020 untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemudian Rata-rata Lama Sekolah (RLS) pada tahun 2020 untuk mewakili kondisi tingkat pendidikan, Jumlah Tenaga Kesehatan tahun 2020 sebagai indikator Layanan Kesehatan, serta jumlah Kasus Positif Covid-19 dan Kasus Kematian Covid-19 bulan Mei 2021, pada tingkat kabupaten dan kota di Pulau Jawa dan Bali.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squared* atau OLS. Regresi dilakukan atas data *cross sectional*. Analisis dilakukan dengan metode statistik deskriptif agar masing-masing variabel dalam penelitian dapat diuraikan secara detail. Variabel yang digunakan yakni PDRB Perkapita, PDRB, Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Positif Covid-19, dan Kematian Covid-19 dikonversi dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Model regresi dirumuskan kedalam 2 bentuk, yaitu:

$$1. \quad \text{LnPositif_Covid}_i = \beta_0 + \beta_1 * \text{LnPDRB Perkapita}_i + \beta_2 * \text{LnPDRB}_i + \beta_3 * \text{LnKemiskinan}_i + \beta_4 * \text{LnPendidikan}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan model regresi pertama:

β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Nilai koefisien variabel independen
LnPDRB_Perkapita	= Logaritma Natural PDRB Perkapita
LnPDRB	= Logaritma Natural PDRB
LnKemiskinan	= Logaritma Natural Tingkat Kemiskinan
LnPendidikan	= Logaritma Natural Rata-Rata Lama Sekolah
ε	= Standart Error
i	= Kabupaten/kota ke i

$$2. \quad \text{LnKematian_Covid19}_i = \beta_0 + \beta_1 * \text{LnPositif_Covid19}_i + \beta_2 * \text{LnPDRB Perkapita}_i + \beta_3 * \text{LnPDRB}_i + \beta_4 * \text{LnKemiskinan}_i + \beta_5 * \text{LnPendidikan}_i + \beta_6 * \text{LnKesehatan}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan model regresi kedua:

β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Nilai koefisien variabel independen
LnPositif_Covid19	= Logaritma Natural Positif Covid-19
LnPDRB_Perkapita	= Logaritma Natural PDRB Perkapita
LnPDRB	= Logaritma Natural PDRB
LnKemiskinan	= Logaritma Natural Tingkat Kemiskinan
LnPendidikan	= Logaritma Natural Rata-Rata Lama Sekolah

LnKesehatan = Logaritma Natural Tenaga Kesehatan
 ϵ = Standart Error
 i = Kabupaten/kota ke i

Uji yang dilakukan pada penelitian ini ada beberapa. Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas. Uji Hipotesis dilakukan untuk Uji Simultan (Uji F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) yang dimuat dalam hasil Analisis Regresi Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang telah diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi tiap variabel.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah Data
Kematian_Covid19	2.678	0.874	128
Positif_Covid19	8.131	0.918	128
PDRB_Perkapita	3.746	0.678	128
PDRB	3.673	1.017	128
Kemiskinan	2.142	0.497	128
Pendidikan	2.105	0.185	128
Kesehatan	8.106	0.856	128

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk diuji regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Model	Nilai Kolmogrov Smirnov	Nilai Signifikansi
I	0.089	0,115
II	0.044	0.200

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov Smirnov model I sebesar 0,089 dengan tingkat signifikansi residual sebesar 0,115 dan model II sebesar 0,044 dengan tingkat signifikansi residual sebesar 0,200. Nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data model I dan II terdistribusi normal dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Model	Variabel	Tolerance	VIF
I	LnPDRB_Perkapita	0.448	2.230
	LnPDRB	0.659	1.517
	LnKemiskinan	0.494	2.026
	LnPendidikan	0.402	2.485
II	LnPositif_Covid	0.021	7.888

LnPDRB_Perkapita	0.383	2.614
LnPDRB	0.253	3.948
LnKemiskinan	0.493	2.030
LnPendidikan	0.316	3.166
LnKesehatan	0.021	7.010

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model kedua tidak mengalami multikolinieritas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Model	Variabel	Signifikansi
I	LnPDRB_Perkapita	0.898
	LnPDRB	0.102
	LnKemiskinan	0.976
	LnPendidikan	0.851
II	LnPositif_Covid	0.589
	LnPDRB_Perkapita	0.802
	LnPDRB	0.105
	LnKemiskinan	0.083
	LnPendidikan	0.092
	LnKesehatan	0.266

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen model I dan II tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda Model I Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Keterangan	31/05/2021
Konstanta	2.273 **
LnPDRB_Perkapita	-.389 (0.68)**
LnPDRB	.739 (1.02)**
LnKemiskinan	.045 (0.50)
LnPendidikan	2.139 (0.18)**
Jumlah Observasi	128
F-Test	78.241 **
R-Squared	.718
Adj R-Squared	.709

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Signifikansi: *** α 1%, ** α 5%, * dan α 10%

Persamaan yang diperoleh dari regresi diatas ialah:

$$LnPositif_Covid_i = 2.273 - 0.389 * LnPDRB_Perkapita_i + 0.739 * LnPDRB_i + 0.045 * LnKemiskinan_i + 2.139 * LnPendidikan_i + \epsilon_i$$

Tabel hasil regresi Model 1 periode bulan Mei 2021 menunjukkan seluruh variabel secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyebaran kasus positif Covid-19 di seluruh kabupaten kota di pulau Jawa dan Bali. Model tersebut memiliki nilai koefisien determinan yang cukup kuat pada 71,8%. Artinya, pada periode tersebut model dapat menjelaskan pengaruh atau dampak variabel independen terhadap penyebaran kasus positif Covid-19 sebesar 71,8%. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

Kecuali variabel LnKemiskinan, seluruh variabel independen dan konstanta signifikan secara statistik. Artinya perubahan pada variabel LnPDRB_Perkapita, LnPDRB, dan LnPendidikan akan berdampak terhadap perubahan LnPositif_Covid-19.

Variabel LnPDRB_Perkapita memiliki nilai koefisien negatif yang berarti kabupaten dan kota yang memiliki PDRB Perkapita lebih tinggi akan lebih kecil potensi sebaran kasusnya. Ini mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi yang diukur dengan PDRB Perkapita mendorong sebaran kasus positif Covid-19 yang lebih rendah. Kondisi tersebut mungkin disebabkan penduduk yang lebih sejahtera memiliki pekerjaan dengan risiko yang lebih rendah dari keterpaparan Covid-19.

Adapun variabel LnPDRB memiliki nilai koefisien positif pada level 0,739. Semakin besar PDRB suatu kabupaten dan kota maka semakin tinggi dampaknya terhadap sebaran kasus positif Covid-19. Hal ini disebabkan oleh semakin besar kegiatan dan ukuran ekonomi suatu daerah yang dicerminkan oleh PDRB, maka semakin tinggi pula tingkat mobilitas penduduk. Misalnya pada regresi Model 1 tanggal 31 Mei 2021, setiap peningkatan nilai PDRB sebesar 1%, maka kasus positif Covid-19 akan bertambah rata-rata sebanyak 0,739%.

Sementara variabel LnPendidikan juga memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,139. Maknanya semakin tinggi Rata-Rata Lama Sekolah suatu kabupaten dan kota di Jawa-Bali maka semakin besar potensi penyebaran kasus positif Covid-19. Adanya keterkaitan antara pendidikan dengan besarnya jumlah kasus positif Covid-19 kemungkinan terkait dengan lebih banyaknya pekerjaan-pekerjaan yang diisi oleh penduduk dengan Rata-rata Lama Sekolah lebih tinggi yang memiliki risiko penularan lebih tinggi.

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda Model II Variabel Penelitian
Kabupaten/Kota Pulau Jawa dan Bali, Mei 2021

Keterangan	31/05/2021
Konstanta	-3.961 **
LnPositif_Covid19	.999 (0.92) **
LnPDRB_Perkapita	1.052 (0.68) **
LnPDRB	-.955 (1.02) **
LnKemiskinan	.151 (0.50)
LnPendidikan	-.431 (0.18)
LnKesehatan	-.165 (0.86)
Jumlah Observasi	128
F-Test	29.374 **
R-Squared	.593
Adj R-Squared	.573

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder

Signifikansi: *** α 1%, ** α 5%, * dan α 10%

Persamaan dari regresi diatas ialah:

$$\begin{aligned} LnKematian_Covid19_i = & -3.961 + 0.999 * LnPositif_Covid19_i + 1.052 * \\ LnPDRB_Perkapita_i & - 0.955 * LnPDRB_i + 0.151 * LnKemiskinan_i - 0.431 * \\ LnPendidikan_i & - 0.165 * LnKesehatan_i + \epsilon_i \end{aligned}$$

Tabel hasil regresi Model 2 periode bulan Mei 2021 menunjukkan seluruh variabel secara simultan memiliki pengaruh terhadap kasus kematian Covid-19 diseluruh kabupaten kota di pulau Jawa dan Bali. Periode bulan Mei 2021 memiliki nilai koefisien determinan cenderung besar yakni 0,593 Artinya model dapat memberikan pengaruh atau dampak variabel independen terhadap penyebaran kasus kematian Covid-19 sebesar 59,3%. Adapun sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

Variabel LnPositif_Covid19, LnPDRB_Perkapita, LnPDRB pada periode bulan Mei 2021 signifikan secara statistik, artinya variabel-variabel ini akan berdampak terhadap perubahan LnKematian_Covid-19. Sedangkan variabel LnKemiskinan, LnPendidikan dan LnKesehatan tidak signifikan diperiode ini.

Variabel LnPDRB_Perkapita memiliki nilai koefisien positif pada periode bulan Mei 2021, yang berarti kabupaten dan kota yang memiliki PDRB Perkapita lebih tinggi pada periode tersebut akan lebih besar potensi sebaran kasusnya. Hal ini dapat dipengaruhi karena aktivitas sosial maupun ekonomi penduduk yang terlalu sering, ditambah faktor mengabaikan protokol kesehatan dapat menjadikan kasus kematian Covid-19 meningkat.

Nilai koefisien negatif didapat variabel LnPDRB pada periode ini. Hal ini mengisyaratkan kabupaten dan kota yang memiliki PDRB lebih tinggi akan lebih kecil potensi sebaran kasusnya. Menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dengan tolak ukur variabel diatas dapat menghalau kasus kematian Covid-19. Kondisi tersebut bisa disebabkan penduduk yang lebih sejahtera memiliki kualitas hidup yang baik sehingga dapat menekan kasus kematian Covid-19.

Adapun variabel LnPositif_Covid19 memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,999. Hal tersebut menandakan semakin besar kasus positif Covid-19 suatu kabupaten dan kota maka semakin tinggi dampaknya terhadap sebaran kasus kematian Covid-19. Karena orang yang terkonfirmasi positif Covid-19, memiliki kemungkinan meninggal yang lebih besar dibanding orang yang tidak terpapar. Diantara penyebabnya ialah tidak mendapat atau terlambat dalam penanganan serta tidak mengenali tanda bahaya dari virus Covid-19.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menguraikan bahwa teori tentang sektor ekonomi seperti nilai PDRB Perkapita dan PDRB dapat mempengaruhi kasus positif dan kematian Covid-19. Adapun tingkat kemiskinan pada penelitian ini tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kasus positif dan kematian Covid-19, berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa indikator tersebut seharusnya dapat memberikan pengaruh. Hal tersebut dapat terjadi karena ada faktor seperti mobilitas atau interaksi yang dilakukan lebih sedikit atau bahkan tidak ada sehingga resiko terhindar dari positif dan kematian Covid-19 lebih besar. Sedangkan variabel pendidikan pada penelitian ini memberikan pengaruh untuk kasus positif Covid-19, dan hal tersebut sesuai dengan teori. Hal menarik terjadi pada kasus kematian Covid-19, pendidikan hanya berpengaruh pada 2 periode saja, sedangkan pada 4 periode lainnya tidak memberikan pengaruh. Hal demikian bisa terjadi disebabkan kasus kematian Covid-19 pada suatu periode disebabkan pekerjaan yang dijalani oleh orang dengan Rata-rata Lama Sekolah yang tinggi memiliki risiko penularan Covid-19 yang tinggi pula. Kemudian ada variabel kesehatan yang tidak memiliki pengaruh terhadap kasus kematian Covid-19, hasil tersebut didapat karena mayoritas tenaga kesehatan sudah mengantisipasi dampak dari Covid-19 dengan meningkatkan imun tubuh, perawatan yang intensif saat terjangkit, dan sudah memiliki pengetahuan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil regresi jika tidak ada intervensi pemerintah dalam pengendalian faktor-faktor yang mempercepat penularan Covid-19 seperti mobilitas penduduk, edukasi dan penerapan protokol kesehatan, maka penyebaran kasus Positif Covid-19 cenderung mengikuti ukuran ekonomi. Sedangkan kasus Kematian Covid-19 sangat bergantung pada banyaknya jumlah penduduk yang terpapar Covid-19. Semakin tinggi kasus positif maka semakin besar pula potensi kematian.

Keterbatasan Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 7, jika variabel tersebut ditambah maka dapat menjelaskan lebih luas lagi hal yang diteliti. Serta fokus variabel yang dilakukan penulis hanya pada seputar Tingkat Kesejahteraan, Pendidikan, dan Kesehatan. Jika kriteria variabel lebih diperluas seperti Indeks Pembangunan Manusia, Sosial, Lingkungan Hidup,

Pariwisata, Keuangan, Ekspor-Import, dan sebagainya tentu akan bisa menjelaskan hal-hal yang tidak penulis peroleh saat menggunakan faktor Tingkat Kesejahteraan, Pendidikan, dan Kesehatan. Data yang diambil untuk Covid-19 tidak pada awal kasus pertama kali ditemukan di Indonesia, tetapi beberapa bulan setelahnya. Karena pandemi, fokus penelitian lebih kepada data yang tersedia pada situs kredibel dan terpercaya. Serta tidak dapat secara langsung melihat dampak yang terjadi pada keseluruhan masyarakat.

Kesimpulan

Hasil regresi mengindikasikan variabel-variabel Model I berpengaruh secara simultan terhadap sebaran kasus positif Covid-19, dengan memiliki nilai koefisien determinasi 0,718 yang menandakan 71,8% model ini dapat memberikan penjelasan dampak variabel independen terhadap penyebaran kasus positif Covid-19. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model. Adapun variabel PDRB Perkapita yang memiliki nilai negatif sebesar 0,389 menandakan jika peningkatan nilai PDRB Perkapita sebesar 1% akan menurunkan sebaran kasus positif Covid-19 menjadi 2,26%. Jika terjadi peningkatan nilai PDRB sebesar 1% maka sebaran kasus positif Covid-19 meningkat menjadi 2,28%. Demikian juga pada nilai variabel Pendidikan, jika terjadi peningkatan sebesar 1% maka sebaran kasus positif Covid-19 bertambah menjadi 2,29%. Sedangkan pada Model II nilai koefisien determinasi 0,593, artinya model ini dapat menjelaskan dampak variabel independen terhadap kasus kematian Covid-19 sebesar 59,3%. Selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model. Secara simultan variabel-variabel model II berpengaruh terhadap kasus kematian Covid-19. Hasil regresi menunjukkan jika terjadi peningkatan nilai variabel Positif Covid-19 sebesar 10% maka sebaran kasus kematian Covid-19 bertambah menjadi 4,06%. Saat nilai variabel PDRB Perkapita meningkat sebesar 10% maka sebaran kasus kematian Covid-19 akan bertambah menjadi 4,06%. Variabel PDRB yang memiliki nilai negatif menandakan bahwa jika peningkatan nilai PDRB sebesar 10% akan menurunkan sebaran kasus kematian Covid-19 menjadi 3,86%.

Hal di atas menunjukkan jika pemerintah tidak melakukan tindakan preventif, maka aktivitas ekonomi dari pekerja dapat menyebabkan mobilitas penduduk meningkat, yang membuat kasus positif dan kematian juga turut bertambah. Sehingga diperlukan perubahan perilaku masyarakat dan penerapan kebijakan pemerintah yang relevan untuk menekan perkembangan kasus positif dan kematian Covid-19.

Saran

Diperlukan peran dan intervensi pemerintah untuk pengendalian sebaran kasus positif Covid-19 dan pencegahan semakin besarnya kasus kematian. Kemudian sektor ekonomi khususnya PDRB Perkapita dan PDRB bisa digunakan untuk mempengaruhi sebaran kasus positif dan kematian Covid-19, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi dampak yang terjadi. Perlu suatu tindakan preventif yang harus dilakukan kepada masyarakat dengan menyebarkan informasi terkait protokol kesehatan, khususnya bagi penduduk dengan mobilitas atau risiko terpapar Covid-19 yang tinggi. Memberikan penanganan terhadap pasien positif Covid-19 harus lebih diutamakan seperti melakukan isolasi ditempat yang memiliki fasilitas kesehatan memadai untuk mengurangi resiko kematian Covid-19. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah karena pandemi Covid-19 harus memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat terlebih dahulu dibandingkan dengan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Ahmed, N., Pissarides, C., & Stiglitz, J. (2020). Why inequality could spread COVID-19. *The Lancet Public Health*, 5(5), e240. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30085-2](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30085-2)
- Gannika, L., & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal*

- Keperawatan, 16(2), 83–89.*
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal, 2(1), 8.*
- Nugraha, I. N., Suciani, I., & Sonia, D. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Bagian Rekam Medis Di Rumah Sakit XX Cimahi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(8), 997–1003.*
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/148>
- Nurtanto, A., Khotilah, Z., Auliyana, N., Dewi, S. A. S., & Harjito. (2020). *Pengaruh Media Edukasi New Normal Terhadap Perilaku Pekerja di CV Mitra Prima Tentang Penerapan Kebiasaan Baru.*